Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI GANDA PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIBAWA

Anna Kaharu[1],Dewi Modjo[2], Andi Nur Akifa Sudirman[3], Rona Febriyona[4]

[1,2,3]Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Faktultas Ilmu Kesehatan,Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: [1]annakaharu30@gmail.com, [2]@umgo.ac.id,[3]andiakifasudirman@umgo.ac.id, ,[4]ronafebriona@umgo.ac.id

Email Penulis Korespondensi: andiakifasudirman@umgo.ac.id

Article History:
Received Jul 12th, 202x
Revised Aug 19th, 202x
Accepted Aug 26th, 202x

Abstrak

Imunisasi merupakan upaya pencegahan yang sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Namun, pemberian imunisasi ganda sering kali menimbulkan kecemasan pada ibu, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang (cross-section) ini melibatkan 75 ibu yang memiliki bayi usia 2-9 bulan, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji statistic chi-square. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kecemasan (p = 0,000), serta hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kecemasan (p = 0,000) dalam pemberian imunisasi ganda. Kesimpulan: Pengetahuan dan sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi. Diperlukan peningkatan edukasi dan komunikasi yang efektif dari tenaga kesehatan untuk mengurangi kecemasan ibu.
Kata Kunci :kecemasan, imunisasiganda, pengetahuanibu, sikapibu, dan bayi

Abstract

Immunization is a very important preventive measure to reduce morbidity and mortality in infants. However, the administration of double immunization often causes anxiety in mothers, which is influenced by various factors such as knowledge and attitudes towards immunization. Objective: This study aims to determine the factors associated with maternal anxiety in administering double immunization to infants in the working area of Tibawa Community Health Center. Method: This quantitative study with a cross-sectional design involved 75 mothers with infants aged 2-9 months, selected through a purposive sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the chi-square statistical test. Results: The results showed a significant relationship between maternal knowledge and anxiety (p = 0.000), as well as a significant relationship between maternal attitudes and anxiety (p = 0.000) in administering double immunization. Conclusion: Maternal knowledge and attitudes have a significant relationship with the level of anxiety in administering double immunization to infants. Improved education and effective communication from health workers are needed to reduce maternal anxiety.
Keyword :*anxiety, double immunization, maternal knowledge, maternal attitude, and*

CC BY NC

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

infant

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dilakukan dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh. Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi di lemahkan, masih utuh atau bagiannya yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan pada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu. Imunisasi penting dilakukan untuk melindungi diri dari penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian. Bersamaan dengan munculnya PD3I baik new emerging maupun re-emerging, ditemukan vaksin yang dapat mencegah penyebaran penyakit tersebut secara luas dengan membentuk kekebalan individu maupun kekebalan kelompok. Salah satu program Kementerian kesehatan RI yaitu pemberian suntikan ganda. .

Imunisasi ganda merupakan pemberian lebih dari satu jenis vaksin dalam satu kali kunjungan ke fasilitas kesehatan.Tujuannya adalah untuk memberikan perlindungan lebih cepat terhadap berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, meningkatkan efisiensi waktu, dan memastikan anak menerima imunisasi lengkap sesuai jadwal. Pemberian imunisasi ganda telah diterapkan lebih dari 160 negara dan terbukti aman, efektif, serta tidak meningkatkan risiko Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Dengan demikian, imunisasi ganda merupakan strategi penting dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi dan perlindungan kesehatan anak secara optimal (Kementerian Kesehatan RI).

Prima Yosephine, (2023) Untuk memberikan perlindungan tambahan, Kementerian Kesehatan telah menyusun 3 strategi untuk menggalakkan imunisasi rutin pada anak guna memberikan perlindungan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satunya menambah 3 jenis imunisasi rutin pada anak yang sebelumnya 11 vaksin menjadi 14 vaksin. Vaksin yang ditambahakan adalah vaksin Rotavirus untuk anti diare dan vaksin PCV untuk pneumonia yang ditargetkan untuk anak, serta vaksin HPV untuk mencegah kanker serviks yang diberikan untuk anak kelas 5 dan 6 SD untuk mencegah kanker serviks saat anak menjadi dewasa.

Cakupan imunisasi di tingkat global meningkat dari 84 % pada tahun (2019) menjadi 94,9 % di tahun (2022).Jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi sejak tahun 2019-2022 sebesar 240.000 (Word Health Organization, 2023). Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 94,9 % masih di bawah target Renstra Kementerian sebesar 100 %. Masih ada sekitar 5 % anak di Indonesia belum mendapatkan perlindungan tambahan dari imunisasi dasar. Artinya mereka masih beresiko tinggi terkena penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I).(Riskesdas, 2023).

Berbagai Faktor yang menyebabkan cakupan imunisasi di wilayah Puskesmas Tibawa belum mencapai 100% tahun 2024.Salah satu penyebabnya adalah kecemasan ibu dari adanya reaksi pemberian imunisasi.Efek samping yang dapat muncul setelah pemberian vaksin biasanya menimbulkan gejala demam dan bengkak pada area penyuntikan.Kenaikan suhu badan secara tiba-tiba (>38°c) dapat menimbulkan komplikasi terjadinya kejang yang menimbulkan kecemasan pada orang tua akibat reaksi setelah imunisasi.Kecemasan ibu tidak bisa diminimalisir dengan pengetahuan yang cukup tentang imunisasi. Faktor lain dari kecemasan yakni pengaruh informasi yang salah dan ini bisa membuat sikap ibu ragu untuk memberikan imunisasi pada anak mereka. Kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi merupakan salah satu tantangan penting yang dihadapi dalam program kesehatan masyarakat.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tibawa, masih banyak ibu-ibu yang tidak mau anaknya diberikan imunisasi dua suntikan sekaligus dalam satu kali kunjungan karena merasa cemas dan takut akan akibat efek samping yang diakibatkan imunisasi ganda. Selain pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 orang ibu di Desa Datahu 6 orang menyatakan “Takut karena di suntik dobble pada saat sekali imunisasi”. Dan pada ibu di desa Isimu Selatan 4 orang dengan bayi, menyatakan bahwa “Bukan tidak mau dan bukan karena punya pengalaman buruk, tapi dengar dari medsos barita miring tentang efek samping imunisasi.Sekali suntik imunisasi saja adakalanya anak demam apalagi dilakukan penyuntikan dua sekaligus dalam satu kali kunjungan.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian yang bersifat sistematis dan terstruktur dan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi. Metode kuantitatif dengan desain potong lintang(*cross-sectinal)*.Rancangan ini digunakan untuk mengetahui faktor pengetahuan dan sikap ibu yang terjadi pada variabel independen dan kecemalsaln ibu dalam pemberalin imunisasi ganda pada bayi yang terjadi pada variable dependen.Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 75 bayi dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*Penelitiandilakukan selama1 bulan dari tanggal 24 maret sampai 24april 2025. Uji yang digunakan adalah *Chi-square test.*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. Hasil

3.1 Distribusi Frekuensi Responden

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Umur		
20-30 Tahun	45	60.0
31-40 Tahun	23	30.7
41-50 Tahun	7	9.3
Pendidikan		
SD	17	22.7
SMP	11	14.7
SMA	36	48.0
Diploma	1	1.3
Sarjana	10	13.3
Pekerjaan		
Bekerja	4	5.3
Tidalk Bekerja	71	94.7
UsiaAnak		
1 Bulan	16	21.3
2 Bulan	15	20.0
3 Bulan	7	9.3
4 Bulan	10	13.3
5 Bulan	8	10.8

Variabel	Frekuensi	Persentase
7. Bulan	4	5.3
8. Bulan	5	6.7
9. Bulan	10	13.3
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	34	45.3
Perempuan	41	54.7
Posyandu Desa		
Ilomata	2	2.7
Reksonegoro	4	5.3
Isimu Utara	2	2.7
Isimu Raya	2	2.7
Isimu Selatan	9	12.0
Balalhu	8	10.6

"

Daltahu	20	26.7
Botumoputi	10	13.3
Tolotio	10	13.3
Dunggala	2	2.7
Molowahu	6	8.0
Total	**75**	**100.0**

Distribusi data umur responden tertinggi berada pada usial (20-30) tahun yaitu sebanyak 45 (60%) responden. Data umur responden terendah berada pada umur (41-50) yalitu sebanyak 7 (9,3%) responden. Distribusi data jumlah responden terbanyak pada pendidikaln Sekolalh Menengalh Atas (SMA) yalitu sebanyak 36 (48%) responden. Data jumlalh pendidikaln teralkhir terkecil aldallalh Diplomal sebalnyalk 1 (1,3%) responden. Distribusi daltal pekerjalaln responden tertinggi adalah tidak bekerja yalitu sebanyak 71 (94,7%). Distribusi data pekerjaan responden terendalh adalah bekerja 4 (5,3%) responden. Distribusi data usia anak tertinggi berada pada usial 2 bulan yalitu sebanyak 16 (21,3%). Distribusi data usia anak terendah berada pada usial 7 bulaln yaitu sebanyak 4 (5,3%). Distribusi data jenis kelamin anak tertinggi adalah perempuan yaitu sebanyak 41 (54,7%). Distribusi data jenis kelamin anak terendah adalah laki-laki yaitu sebanyak 34 (45,3%). Distribusi data jumlah responden terbanyak pada posyandu desa Datahu yaitu sebanyak 20 (26,7%). Data jumlah posyandu desa terkecil adalah sebanyak 4 desal yaitu desa ilomata, Isimu Utara, Isimu Raya dan Dunggala masing-masing 2 (2,7%) responden.

3.2 Analisis Univariat Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi

Tabel 3. Analisis Univariat Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi

Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	22	29.3
Sedang	23	30.7
Berat	30	40.0
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwal dari 75 responden yang memiliki kecemasan berat sebanyak 30 (40.0%) responden dan yang memiliki kecemasan ringan sebanyak 22 (29.3%) responden.

3.3 Analisis Univariat Pengetahuan ibu dalalm pemberian imunisasi ganda pada bayi

Tabel 4. Analisis Univariat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	15	20.0
Cukup	15	20.0
Kurang	45	60.0
Total	75	100.0

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memiliki pengetahuan kurang 45 (60%) responden. Data yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 (20%) responden dan yang memiliki pengetahuan cukup 15 (20%) responden.

"

3.4 Analisis Univariat Sikap ibu dalalm pemberian imunisasi ganda pada bayi

Tabel 5. Analisis Univariat Sikap ibu dalalm pemberian imunisasi ganda pada bayi

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	25	33.3
Negatif	50	66.7
Total	75	100.0

Tabel di atas menunjukakan bahwa berdasarkan sikap, distribusi responden sebagian besar ditemukan pada responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 50 responden (66.7%) dan paling sedikit ditemukan pada responden sikap positif yaitu sebanyak 25 (33.3%) responden.

3.5 Analisis Bivariat Faktor Pengetahuan dengan Kecemasan ibu dalam Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi

Tabel 6. Analisis Bivariat Faktor Pengetahuan dengan Kecemasan ibu dalam Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi

Pengetahuan	Kecemasan						Total		*p-value*
	Ringan		Sedang		Berat		n		
	n	%	n	%	n	%	n	%	0.000
Baik	12	16.0	3	4.0	0	0.0	15	20.0	
Cukup	9	12.0	3	4.0	3	4.0	15	20.0	
Kurang	1	1.3	17	22.7	27	36.0	45	60.0	
Total	22	29.3	23	30.7	30	40.0	75	100.0	

Berdasarkan tabel analisa hubungan faktor pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa dari 75 Responden di dapatkan bahwa pengetahuan ibu baik dengan kecemasan ringan sebanyak 12 (16.0%) responden. Data pengetahuan ibu baik dengan kecemasan sedang sebanyak 3 (4.0%) responden dan tidak terdapat data pengetahuan ibu baik dengan kecemasan Berat. Data pengetahuan ibu Cukup dengan kecemasan ringan sebanyak 9 (12.0%) responden. Data pengetahuan ibu Cukup dengan kecemasan sedang sebanyak 3 (4.0%) responden. Data pengetahuan ibu Cukup dengan kecemasan berat sebanyak 3 (4.0%) responden. Data pengetahuan ibu Kurang dengan kecemasan ringan sebanyak 1 (1.3%) responden. Data pengetahuan ibu kurang dengan kecemasan sedang sebanyak 17 (22.7%) responden. Datal pengetahuan ibu kurang dengan kecemasan berat sebanyak 27 (36.0%) responden.

Hasil analisa data yang di peroleh dengaln menggunalkan uji staltistic *Uji chi-squalre* didapatkan pada tabel uji menunjukkaln nilai signifikan *p-vallue = 0.000*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *P < 0.05*, maka hipotesis alternative (Ha) di terima dan hipotesis nol (H0) di tolak, artinya adal hubungan faktor pengetahualn dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda padal bayi.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

3.6 Analisis Bivariat Faktor Sikap dengan Kecemasan ibu dalam Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi

Tabel 7. Analisis Bivariat Faktor Sikap dengan Kecemasan ibu dalam Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi

Sikap	Kecemasan						Total		*p-value*
	Ringaln		Sedalng		Beralt		n		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Positif	21	28.0	4	5.3	0	0.0	25	33.3	0.000
Negatif	1	1.3	19	25.4	30	40.0	50	66.7	
Total	22	29.3	23	30.7	30	40.0	75	100.0	

Table analisa hubungan faktor sikap dengan kecemasal ibu dalalm pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa menunjukkan bahwa dalri 75 Responden di dapaltkan bahwa sikap ibu positif dengan kecemasan ringan sebanyak 21 (28.0%) responden. Data sikap ibu positif dengan kecemasan sedang sebanyak 4 (5.3%) responden dan Data sikap ibu positif dengan kecemasan berat tidak ditemukan. Data sikal ibu negatif dengan kecemasan ringan sebanyak 1 (1.3%) responden. Data sikap ibu negatif dengan kecemasan sedang sebanyak 29 (25.4%) responden. Data sikap ibu negaltif dengan kecemasan berat sebanyak 30 (40.0%) responden.

Berdasarkan hasil uji staltistic yalng dilakukan didapatkan hasil alnalisis *uji chi-squalrep-vallue =0.000 (p < 0.05)*. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan sikap dengan kecemasan ibu dalalm pemberian imunisasi ganda pada bayi.

3. Pembahasan

1. Gambaran Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi dikategorikan yang memiliki kecemasan ringan sebanyak 22 (29.3%) responden, yang memiliki kecemasan sedang sebanyak 23 (30.7%) responden dan yang memiliki kecemasan berat sebanyak 30 (40.0%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi didominasi oleh kaltegori cemas berat, yang jumlahnya lebih besar di bandingkan kategori cemas ringan dan sedang.

Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi (Adolph, 2019). Menurut Americaln Psychological Association (APA) dalalm (Muyasaroh et al.2020), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya).

Menurut peneliti, berdasarkan hasil analisis data kuesioner, diperoleh bahwa sebagian besal responden menunjukkan gejala kecemasan yang cukup tinggi dalalm proses pemberian imunisalsi ganda pada bayi mereka. Pernyataan yang paling banyak disetujui oleh responden antara lain: “Saya merasa ragu ketika membawa anak saya untuk diimunisalsi”, “Saya merasa panas pada daerah wajah saat anak saya diimunisasi”, serta “Saya merasa tegang saat anak saya diimunisasi melalui suntikan, jantung saya berdebar”. Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan bahwa ibu mengalami gejala kecemasan baik secara psikologis maupun fisiologis.Sebagian besar ibu juga mengaku mengalami reaksi fisik lain seperti nadi melemah, rasa sesak dan tercekik, serta perasaan tertekan pada dada ketika anak mereka mengeluh sakit atau demam setelah imunisasi. Reaksi-reaksi tersebut merupakan manifestasi dari kecemasan yang cukup signifikan dan mencerminkan perasaan tidak nyaman, takut, serta khawatir yang dirasakan ibu terhadap kondisi anaknya setelah imunisasi.Data ini mengindikasikan bahwa kecemasan ibu dipengaruhi oleh persepsi terhadap proses imunisasi, ketakutan terhadap efek samping, serta kedekatan emosional dengan anak. Temuan ini memperkuat pentingnya pemberian edukasi dan pendekatan empatik oleh tenaga kesehatan agal ibu dapat merasa lebih tenang dan percaya diri dalam membawa anaknya untuk imunisalsi.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi dikategorikan baik sebanyak 15 (20%) responden, yang memiliki pengetahuan cukup 15 (20%) responden dan yang

"

memiliki pengetahuan kurang 45 (60%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi ini masih banyak yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap sualtu objek tertentu. Tanpa pegetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Priyoto, 2014). Pengetahuan adalah sesuatu yang menjelaskan tentang adanya sesuatu hal yang diperoleh secara biasa atau sehari-hari melalui pengalaman, kesadaran, dan informasi. Pengetahuan mempunyai cakupan yang lebih luas pada ilmu dan merupakan hasil dari kerja panca indra (Sinalulaln, 2017).

Pada Penelitian yang dilakukan (Ulufalh & Thoyib, 2022) dijelaskan bahwa pengetahuan ibu adalah faktor yang berperan penting dalalm kelengkapan imunisasi bayi dan dalam membentuk sikap yang positif terhadap pelayanan imunisalsi, Ibu yang berpengetahuan rendah akan sulit menerima imunisasi dan akan membentuk sikap negatif terhadap pelayanan imunisasi. Sehingga di penelitian tersebut didapatkan adanya hubungan tingkat pengetalhuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (Mellinia Widayanti Wiradharma, Mulyal Salfri, 2023).

Menurut peneliti, berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai imunisasi ganda. Banyak dari mereka tidak mengetahui jenis-jenis imunisasi yang diberikan secara bersamaan maupun manfaat jangka panjang dari imunisasi tersebut. Hal ini tercermin dari banyaknya responden yang menyatakan tidak mengetahui jadwal imunisasi ganda secara lengkap dan merasa ragu terhadap keamanan pemberian imunisasi lebih dari satu jenis dalam satu waktu.Salah satu temuan penting adalah bahwa banyak ibu tidak mengetahui bahwal efek samping serius akibat imunisasi sangat jarang terjadi. Sebagian ibu bahkan menganggap bahwa imunisasi ganda dapat menyebabkan komplikasi berat, padahal kejadian seperti itu salngat jarang dan biasanya dapat ditangani.Kurangnya pengetahuan ini menegaskan pentingnya pemberian informasi yang menyeluruh oleh tenaga kesehatan, baik melalui penyuluhan, lealflet, malupun konseling langsung. Dengan meningkatnya pemahaman ibu mengenai imunisasi ganda dan efek sampingnya, diharapkan kecemasan dapat ditekan dan cakupan imunisasi dapat meningkat.

3. **Gambaran Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa yang memiliki sikap positif dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi sebanyak 25 (33.3%) responden dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 50 (66.7%). Hasil tersebut bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap negatif terhadap pemberian imunisasi ganda pada bayi dibandingkan dengan sikap positif. Hal ini menunjukkan masih adanya keraguan dan informasi yang keliru yang mempengaruhi penerimaan imunisasi ganda di kalangan ibu. Sikap ini diduga dipengaruhi banyaknya ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Dalam penelitian yang dilakukan Setyo Endah Pratiwi, dkk (2022) disebutkan juga bahwa selain pengetahuan orang tua sikap juga merupakan salah satu penentu orang tua dalam melakukan pemberian imunisasi ganda kepada anaknya (Setyo Endalh Praltiwi et.all, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan Defaco Firmawati Zega (2020) didapatkan bahwa terdapat hubungan antar sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar, hal ini didapatkan dari 96,4% ibu yang memberikan sikap positif melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak (Zegal, 2020).

Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis kuesioner, ditemukan bahwa sebagian responden masih menunjukkan sikap negatif terhadap pemberian imunisasi ganda. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya ibu yang menyetujui pernyataan seperti “Banyak penyelidikan menunjukkan bahwa imunisasi ganda memberikan komplikasi yang lebih banyak” dan “Imunisasi glnda bisa berisiko menyebabkan efek samping yang serius”. Pernyataan-pernyataan ini mencerminkan persepsi negatif dan kekhawatiran yang berlebihan terhadap dampak dari pemberian lebih dari satu vaksin secara bersamaan.Meskipun secara ilmiah imunisasi ganda telah terbukti aman dan efektif, persepsi negatif ini menunjukkan bahwa masih ada ibu yang belum sepenuhnya percaya pada manfaatnya. Beberapa ibu bahkan meragukan bahwa imunisasi ganda dapat meningkatkan kekebalan tubuh anak secara optimal. Pandangan ini menyebabkan ibu menjadi ragu atau bahkan menolak untuk membawa anak mereka mengikuti imunisasi sesuai jaldwal. Selain itu, banyak ibu yang belum menunjukkan sikap mendukung terhadap programl imunisasi ganda yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kurangnya keyakinan bahwa manfaat imunisasi lebih besar dibandingkan risiko efek samping menjadi salah satu faktor utama yang membentuk sikap negatif tersebut. Hal ini sangat disayangkan karena justru sikap orang tua yang positif merupakan kunci keberhasilan cakupan imunisasi di masyarakat.Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan upaya edukasi dan pendekatan interpersonal oleh petugas kesehatan. Pemberian informasi yang jelas, berbasis bukti, serta contoh kasus positif dari imunisasi dapat membantu mengubah sikap negatif ibu menjaldi lebih terbuka dan mendukung. Ketika orang tua memiliki pemahaman yang benar, mereka lebih cenderung mendukung dan berpartisipasi aktif dalalm program imunisasi anak, khususnya imunisasi ganda.

"

4. Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tingkat kecemasan dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang imunisasi ganda cenderung menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Hal ini tampak dari banyaknya responden dengan pengetahuan kurang yang merasa ragu, takut, bahkan cemas berlebihan saat anak mereka akan atau sedang menerima imunisasi.Kurangnya pemahaman tentang manfaat imunisasi ganda, efek samping yang mungkin terjadi, dan cara penanganannya memicu kekhawatiran ibu. Balnyak ibu tidak mengetahui bahwa efek samping serius sangat jarang terjadi dan bahwa imunisasi ganda sebenarnya dapat meningkatkan efisiensi serta kekebalan anak terhadap berbagai penyakit dalam satu kunjungan. Ketidaktahuan ini menyebabkan persepsi yang keliru dan menimbulkan reaksi emosional seperti panik, jantung berdebar, rasa sesak, hingga ketakutan yang tidak berdasar.Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan baik umumnya menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Mereka lebih tenang dan percaya diri karena memahami tujuan serta keamanan dari imunisasi ganda. Pengetahuan yang cukup memberi ibu kemampuan untuk mengelola kekhawatiran dan mengambil keputusan yang lebih rasional dalalm mendukung program imunisasi.Dengan demikialn, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kecemasan ibu dalalm proses imunisasi ganda. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi edukatif dari tenaga kesehatan, seperti penyuluhan, konseling, atau pemberian leaflet, untuk meningkatkan literasi imunisasi di kalangan ibu dan masyarakat secara luas.Dan ada beberapa alasan mengapa terdapat ibu yang berpengetahuan kurang akan tetapi memiliki kecemasan ringan itu dikalrenakan ekspektasi hidup yang lebih sederhana, sehingga tekanan mental juga lebih rendah, lebih pasrah menerima keadaan dan tidak terallu banyak menganalisis risiko.

Sehingga ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa dengan niai $p < \alpha$ atau $0.00 < 0.05$. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan kecemasan berat.

5. Hubungan Faktor Sikap dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap imunisasi ganda dengan tingkat kecemasan yang dirasakan saat proses imunisasi berlangsung. Sikap ibu yang negatif, seperti keraguan terhadap manfaat imunisasi ganda, kekhawatiran berlebihan terhadap efek samping, serta ketidakpercayaan terhadap program imunisasi pemerintah, terbukti berkorelasi dengan tingginya kecemasan saat membawa anak untuk diimunisasi.Sebagian besar responden yang memiliki sikap negaltif mengaku merasa cemas, takut, bahkan menunjukkan gejala fisik seperti jantung berdebar, rasa tegang, hingga sesak napas ketika anak disuntik atau mengalami reaksi setelah imunisasi. Sikap negaltif ini sering kali dipengaruhi oleh informasi yang keliru, pengalaman pribadi yang kurang menyenangkan, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Ibu yang percaya bahwa imunisasi ganda dapat menyebabkan komplikasi lebih besar, misalnya, akan lebih mudah merasal khawaltir terhadap kondisi anak pasca imunisasi.Sebaliknya, ibu yang memiliki sikap positif—yaitu yang mendukung imunisasi ganda, percaya bahwa manfaatnya lebih besar daripada risikonya, dan yakin bahwa imunisasi penting untuk kesehatan anak—cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Sikap positif menciptakan kesiapan mental yang lebih baik, serta meningkatkan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan dan program imunisasi. Dan alasan mengapa terdapat ibu yang memiliki sikap negatif dengan kecemasan ringan itu dikarenakan kecemasan berisifat situasional, biasanya ibu hanya merasa khawaltir sesaat, seperti saat akan dilakukan penyuntikan, setelah melihat proses berjalan lancar, kecemasan pun berkurang.

Sehingga ditemukan adanya hubungan antara sikap dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa dengan nilali $P < \alpha$ atau $0.000 < 0.05$. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki sikap negatif dan kecemasan berat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 75 responden pada tanggal 24 Maret 2025 sampai dengan 24 April 2024 di wilalyah kerja Puskesmas Tibawa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada balyi di wilayah kerjal Puskesmas Tibawa, maka dapat disimpulkan :

"

1. Kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di di wilayah kerja Puskesmal Tibalwal sebagian besar pada kategori Cemals berat sebanyak 30 (40.0%)
2. Pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di di wilalah kerja Puskesmas Tibawa sebagian besar pada kategori kurang sebanyak 45 (60.0%) daln Sikap ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di di wilayah kerja Puskesmas Tibawa sebagian besar pada kategori negatif sebanyak 50 (66.7%)
3. Ada hubungan faktor pengetahuan dengan kecemasan ibu dalalm pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa
4. Ada hubungan faktor sikap dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada pihak Puskesmas Tibawa yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pengumpulan data. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, masukan, dan motivasi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung. Apresiasi yang tulus juga diberikan kepada seluruh responden yang bersedia berpartisipasi, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2019). *GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN IBU MELAKUKAN IMUNISASI KEPADA ANAK BALITA DIMASA PANDEMI COVID 19*. 1–23.

Amiman, S. P., Katuuk, M., & Malara, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawaltan*, *7*(2). https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24472

Arianggara, A. W., Pratiwi, F. H., & Tarigan, R. A. (2023). Pemberialn Imunisalsi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, *7*(1), 18–27. https://doi.org/10.33377/jkh.v7i1.148

Handayani, Y., Lidiastuti, R., & Jemkhairil. (2022). Gambaran Tingkalt Kecemasan Ibu dan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Salat Pandemi Covid-19 di Puskesmas Lubuk Buaya Kec. Koto Tangah Kota Padang. *Scientific Journal*, *1*(5), 401–409. https://doi.org/10.56260/scienal.v1i5.73

Jurnal, J., & Artikel, I. (2022). HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH Penulis Ketiga HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW KARYAL ILMIAH : JURNAL ILMIAH Penulis Pertama. *Falktor-Falktor Yalng Mempengaruhi Minat Ibu Terhadap Imunisasi Injeksi Ganda*, *April*, 1–11.

Malik, M. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan ibu terhadap pemberian imunisalsi MR (measles rubella) di kelurahan tompo balang kecamatan somba opu kabupaten gowa tahun 2019.*

Murtiwidayanti, S. Y., & Ikawati, I. (2021). Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Sosio Konsepsil*, *10*(3), 227–240. https://doi.org/10.33007/skal.v10i3.2353

Noviani, A. (2022). Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Kepatuhan Imunisasi Dasar Di Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Doppler*, *6*(2). http://journal.universitaspahlawan.alc.id/index.php/doppler/article/view/7138%0Ahttp://journall.universitaspahlawan.alc.id/index.php/doppler/alrticle/download/7138/6100

Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic*

Psychology, *2*(1), 1–22. https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22

Penelitian, L., Pengabdian, D. A. N., & Masyarakat, K. (2020). *Paper 1*. *57*.

Pengaruh sikap orang tua teradap pemberian imunisasi ganda. (2023).

Rosid, A., Halfidiah, A., Yuniarti, Y., & Abdurrohim, D. (2020). Peningkatan Motivasi Kewirausahaan Para Pelaku Usaha di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 77–82. https://doi.org/10.30656/kal.v2i2.2061

Sari, M. P. H., Qiptiah, P. M., & Riyani, R. Y. (2023). Analisis Manajemen Stres di Kalangan Remaja Indonesia. *JIPKM Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat*, *1*(1), 1–6.

sukesi dan astuti. (2022). *Hubungan pengetalhuan dan Sikap ibu rumah tangga dalalm pemberian imunisasi*. 1–23.

Sukesi, T. W., Malurizkal, I. R., Praltiwi, R. D., Kalhalr, M. V., Salri, D. AL. P., Indrialni, N. S., & Salnti, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Dengan Metode Ceramah Dan Lealflet Di Dusun Modalan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 183–190. https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1961

Ulufah, A. N., & Thoyib, M. (2022). Manaljemen Pembelajaran Daring Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus TK Fulday School Hadlonah Darussalam Gontor Ponorogo. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, *2*(02), 57–72. https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.868